

naskah paper.pdf

by Turnitin

Submission date: 01-Jun-2025 06:05AM (UTC-0700)

Submission ID: 2683514463

File name: naskah_paper.pdf (536.11K)

Word count: 1992

Character count: 13524

PENYULUHAN POTENSI DESA TESBATAN MENJADI DESA WISATA DI TESBATAN, KECAMATAN AMARASI, KABUPATEN KUPANG

Sutan Sahala Muda Marpaung^{1*},
Nusrah Rusadi¹, Hendra Kurniawan¹,
Eva Oktaviani¹, Firman Syah¹, Frenly
Marvi Selanno¹, Sukriati Andesti
Lamanda¹, Kleus Florianus Sera
Gare¹, Badia Roy Ricardo
Nababan¹, Timotius Ragga
Rina², Profus Hyasintus Asalang²,
Gadis Kartika Pratiwi³

¹) Jurusan Kehutanan, Politeknik
Pertanian Negeri Kupang

²) Jurusan Perikanan dan Kelautan,
Politeknik Pertanian Negeri Kupang

³) Jurusan Peternakan, Politeknik
Pertanian Negeri Kupang

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

***Corresponding author**

Sutan Sahala Muda Marpaung

Email :

Sutan.marpaung@staff.politanikoe.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas kelompok Tani Hutan Sismeni di Desa Tesbatan dalam mengelola potensi lokal sebagai dasar pengembangan desa wisata. Desa Tesbatan memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi dikembangkan, seperti air terjun, kawasan hutan, seni tradisional, kuliner lokal, dan kerajinan tangan. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih terbatas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, meliputi penyuluhan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan praktik lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata desanya, terbentuknya klaster pengembangan wisata (alam, budaya, dan kuliner), serta tersusunnya peta potensi awal dan rencana aksi sederhana. Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi visual sebagai bahan promosi awal desa wisata. Keseluruhan proses membangun fondasi awal untuk pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong inisiatif masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi desa secara mandiri.

Kata Kunci: Desa wisata; partisipatif; potensi lokal; kelompok tani hutan; Tesbatan

Abstract

This community service activity aimed to enhance the awareness and capacity of the Sismeni Forest Farmer Group in Tesbatan Village to manage local potential as a foundation for developing a community-based tourism village. Tesbatan Village, located in Amarasi Sub-district, Kupang Regency, possesses rich natural and cultural assets, including waterfalls, forest landscapes, traditional arts, local cuisine, and handicrafts. However, these potentials have not been fully utilized. The program employed a participatory approach through counseling, focused group discussions (FGDs), and field practices. The results showed a significant increase in community awareness of tourism potential, the formation of development clusters (nature, culture, and culinary), and the creation of an initial potential map and simple action plan. The field activities also produced visual documentation used as promotional material for the village. This initiative laid the groundwork for sustainable and locally-driven tourism development, encouraging community initiatives and supporting economic growth through local resource utilization.

Keywords: Tourism village; participatory approach; local potential; forest farmer group; Tesbatan

© 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Desa Tesbatan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, desa ini berada tidak jauh dari kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) Prof. Ir. Herman Johannes, yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati dan keindahan alam yang masih asri (Pau et al., 2022). Potensi lingkungan ini menjadi kekuatan utama yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata alam, baik dalam bentuk ekowisata, wisata edukasi, maupun wisata petualangan yang mengedepankan kelestarian lingkungan (Ayustia & Nadapdap, 2023; Cahyani, 2019; Nurhalimah et al., 2021; Sobarna et al., 2019).

Selain kekayaan alam, Desa Tesbatan juga memiliki potensi sosial dan budaya yang khas. Tradisi lokal, kerajinan tangan, seni pertunjukan, serta kuliner tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat (Djani et al., 2022). Potensi inilah yang menjadi dasar pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, yang jika dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, dapat menjadi daya dukung penting bagi pengembangan desa wisata (Yusa et al., n.d.).

Bagai potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Pemahaman masyarakat terhadap potensi desa mereka sebagai destinasi wisata masih terbatas, dan belum adanya perencanaan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan menjadi salah satu hambatan utama (Sa'di, 2024; Wibowo et al., 2022). Akibatnya, upaya pengembangan pariwisata di Desa Tesbatan masih berjalan secara sporadis dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal (Hartanti et al., 2025; Parmawati et al., 2022).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan dilakukan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Tesbatan khususnya kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan untuk mengenali, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki. Kegiatan ini akan mencakup edukasi mengenai konsep desa wisata, identifikasi potensi lokal, peran ekonomi kreatif dalam mendukung pariwisata, serta strategi pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi destinasi (Burlakoti, 2025; Rovira Pérez, 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif dan memicu munculnya inisiatif lokal dalam membangun pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Gray et al., 2007; Vuspitasari, 2025).

Dengan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Desa Tesbatan khususnya kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan mampu melihat potensi desanya sebagai aset yang bernilai ekonomi, sosial, dan ekologis. Pemanfaatan potensi tersebut tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta menjaga kelestarian lingkungan. Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal menjadi salah satu jalan strategis dalam mewujudkan pembangunan desa yang berdaya, mandiri, dan berkelanjutan di Kabupaten Kupang.

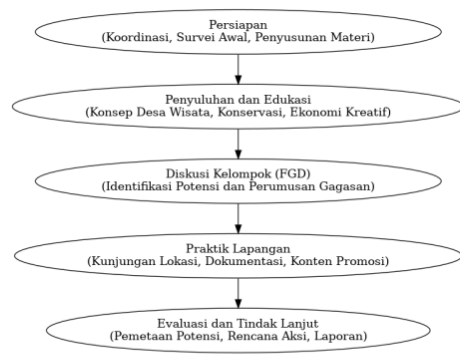
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan dalam setiap tahapan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda setempat untuk memperoleh dukungan serta menyusun rencana kegiatan bersama. Pada tahap ini juga dilakukan survei awal guna mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki Desa Tesbatan, baik dari aspek alam, budaya, maupun ekonomi kreatif lokal. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi penyuluhan dan alat bantu visual yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap pelaksanaan utama dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan. Penyuluhan ini mencakup pengenalan konsep desa wisata, manfaat pengembangan wisata berbasis masyarakat, serta pentingnya pelestarian sumber daya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi terbuka, pemutaran video inspiratif, dan sesi tanya jawab. Narasumber yang terlibat berasal dari kalangan akademisi, praktisi pariwisata, serta pelaku UMKM yang telah berhasil dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Harapannya, peserta memperoleh wawasan dan motivasi untuk mulai menggali potensi desanya secara mandiri.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan masyarakat dalam pengelompokan berdasarkan bidang potensi seperti wisata alam, budaya, dan kuliner. Setiap kelompok difasilitasi untuk mengidentifikasi potensi spesifik yang dimiliki, menganalisis peluang dan hambatan, serta merumuskan gagasan pengembangan. Hasil FGD dirangkum sebagai peta potensi awal desa dan rencana aksi sederhana yang dapat ditindaklanjuti oleh komunitas lokal bersama perangkat desa. Kegiatan

ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki terhadap potensi yang ada dan meningkatkan kemampuan kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan dalam perencanaan berbasis potensi.



Gambar 1 Metode pelaksanaan

Pada tahap berikutnya dilakukan praktik lapangan berupa kunjungan langsung ke lokasi-lokasi potensial seperti air terjun, hutan desa, tempat bersejarah, sentra kerajinan, dan pusat kuliner. Dalam kunjungan ini, peserta dilatih mendokumentasikan potensi wisata melalui foto, video, serta penulisan narasi deskriptif yang menarik untuk keperluan promosi. Selain itu, masyarakat juga dikenalkan pada cara sederhana membuat konten promosi berbasis media sosial sebagai strategi awal pengenalan potensi wisata kepada publik.

Dilakukan evaluasi partisipatif terhadap seluruh rangkaian kegiatan, untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini juga dimanfaatkan untuk menyusun rekomendasi strategis dan rencana aksi jangka pendek yang realistis. Tim pengabdian akan menyusun laporan kegiatan yang dilengkapi dengan dokumentasi peta potensi desa dan profil singkat sebagai bahan awal bagi pengembangan Desa Tesbatan menjadi desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tesbatan telah dilaksanakan dengan melibatkan kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan, hingga tokoh adat. Kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif, di mana masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan serta aktif dalam diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penyuluhan, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan potensi lokal secara terpadu untuk mendukung pengembangan desa wisata berbasis lingkungan dan budaya.



Gambar 2 Persiapan dalam pengabdian

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui identifikasi bersama, ditemukan beberapa potensi utama yang dapat dikembangkan, seperti air terjun alami, kawasan hutan dengan keanekaragaman hayati, serta budaya lokal berupa tarian tradisional, kerajinan tangan, dan makanan khas Amarasi. Lokasi-lokasi tersebut sebelumnya belum terdokumentasi dengan baik dan belum dijadikan sebagai bagian dari narasi promosi desa. Setelah kegiatan ini, kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan mulai memetakan dan mendokumentasikan potensi tersebut untuk bahan promosi awal.



Gambar 3 Penyuluhan dan edukasi

Diskusi kelompok (FGD) menghasilkan pembagian ide pengembangan ke dalam beberapa klaster, yaitu: (1) wisata alam dan petualangan, (2) wisata budaya dan sejarah, serta (3) wisata kuliner dan kerajinan. Masing-masing kelompok menyusun rencana aksi sederhana, seperti pembersihan lokasi wisata, pelatihan pemandu lokal, dan promosi melalui media sosial. Beberapa peserta dari kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan juga menyampaikan ketertarikan untuk menjadi bagian dari tim promosi desa yang mengelola akun media sosial sebagai saluran informasi kepada publik.



Gambar 4 Diskusi kelompok dan FGD

Pada kegiatan praktik lapangan, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kunjungan ke titik-titik potensial yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis dalam pengambilan gambar, pembuatan video pendek, dan penulisan narasi deskriptif potensi wisata. Sebagai hasilnya, diperoleh dokumentasi awal berupa foto dan video dari empat titik lokasi wisata serta profil singkat masing-masing objek. Bahan ini kemudian digunakan sebagai bagian dari draft "profil desa wisata Tesbatan" yang akan dikembangkan lebih lanjut bersama pemerintah desa.



Gambar 5 Praktik lapangan

kegiatan ini berhasil membangun pondasi awal dalam pengembangan Desa Tesbatan sebagai desa wisata berbasis potensi lokal. kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk mulai berinisiatif mengelola dan mempromosikan potensi desa secara mandiri. Tantangan ke depan adalah pendampingan lanjutan, baik dalam bentuk pelatihan teknis maupun penguatan kelembagaan, agar gagasan desa wisata ini dapat diwujudkan secara berkelanjutan dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi dan pelestarian budaya lokal.

8

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan terhadap pengembangan potensi desa menjadi destinasi wisata berbasis alam dan budaya lokal. Melalui serangkaian kegiatan seperti penyuluhan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan praktik lapangan, kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai konsep desa wisata dan pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses identifikasi dan dokumentasi potensi wisata yang dimiliki desa, seperti keindahan air terjun, kekayaan biodiversitas hutan, seni pertunjukan tradisional, kerajinan tangan, serta kuliner khas Amarasi. Antusiasme masyarakat, terutama kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan, menjadi indikator awal bahwa kegiatan ini telah menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjadikan potensi lokal sebagai aset ekonomi yang dapat dikelola secara mandiri. Hasil diskusi kelompok dan praktik lapangan menghasilkan pemetaan potensi awal serta rencana aksi sederhana yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat semangat kolaboratif antarwarga dan membangun komitmen awal menuju pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, berbasis nilai-nilai lokal, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi dampak jangka pendek berupa peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga membuka jalan bagi upaya jangka panjang dalam membangun Desa Tesbatan sebagai salah satu model desa wisata berbasis potensi lokal di Kabupaten Kupang.

9

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada kelompok Tani hutan Sismeni desa tesbatan, serta seluruh warga Desa Tesbatan yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung penuh jalannya kegiatan. Kami juga menghargai kerja sama rekan-rekan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang turut membantu dalam pelaksanaan penyuluhan, diskusi, serta praktik lapangan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam pengembangan Desa Tesbatan sebagai desa wisata berbasis potensi lokal.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Oklahoma Health Science Center Student Paper	4%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.ut.ac.id Internet Source	1%
5	academic-accelerator.com Internet Source	1%
6	Zenita Afifah Fitriyani, Dwi Dewianawati, Oktaviani Permatasari, Fajar Budiyanto, Megawati Citra Alam. "PENYULUHAN ONLINE MARKETING DALAM UPAYA KETAHANAN EKONOMI MELALUI PENJUALAN UDENG DI KELURAHAN BLOOTO KOTA MOJOKERTO", RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024 Publication	1%
7	mplk.politanikoe.ac.id Internet Source	1%
8	e-prosiding.umnaw.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	<1 %
11	media.neliti.com Internet Source	<1 %
12	faktaidealis.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
14	moam.info Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	Grace Marion, Johann Prawiro. "Pengembangan Atraksi Wisata Untuk Keberlanjutan Kampung Ekowisata Keranggan", Jurnal Pariwisata dan Perhotelan, 2024 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off